

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memiliki peran penting dalam hal mempengaruhi status kesehatan karena keluarga berperan terhadap peningkatan pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Ibu dan anak yaitu anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak termasuk ke dalam kelompok rentan sehingga persiapan kesehatan harus dimulai sedini mungkin (Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO, upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, ditargetkan untuk menurunkan angka kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak. Indikator yang digunakan untuk menilai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) antara lain kunjungan ibu hamil pertama (K1), cakupan kunjungan keempat ibu hamil (K4), cakupan buku KIA, deteksi dini kehamilan berisiko oleh tenaga kesehatan, persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi obstetrik, pelayanan nifas, pelayanan neonatal, penanganan komplikasi neonatal, pelayanan kesehatan anak balita, pelayanan kesehatan anak balita sakit.

Kehamilan pada umumnya berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini

kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses kehamilan terjadi perubahan sistem tubuh ibu yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi, baik fisik maupun psikologis. Dalam proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu mengalami ketidaknyamanan yang meskipun hal ini adalah fisiologis namun tetap perlu diwaspadai.

Salah satu dari ketidaknyamanan yang dirasakan adalah nyeri punggung. Faktor predisposisi nyeri punggung meliputi pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur, penambahan berat badan, pengaruh hormon relaksin terhadap ligamen, riwayat nyeri punggung terdahulu. Sebagai kemungkinan lain, nyeri punggung mungkin dirasakan pertama kalinya dalam kehamilan. Masalah nyeri punggung merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan ketidaknyamanan. Pertumbuhan uterus yang sejalan dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan teregangnya ligamen penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang sangat nyeri. Hal inilah yang menyebabkan nyeri punggung. Sejalan dengan bertambahnya berat badan secara bertahap selama kehamilan mengubah postur tubuh sehingga pusat gravitasi tubuh bergeser ke depan (Fraser, 2015).

Jika nyeri punggung tidak segera diatasi, ini dapat mengakibatkan nyeri punggung jangka panjang, meningkatkan kecenderungan nyeri punggung *pascapartum* dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan (Eileen, 2015).

Setelah kehamilan, ibu hamil akan mengalami persalinan yaitu proses pengeluaran hasil konsepsi. Agar proses persalinan dapat berjalan dengan aman maka persalinan harus ditolong oleh tenaga Kesehatan.

Salah satu kondisi yang seringkali menyertai proses persalinan adalah robekan perineum. Sebagian besar wanita mengalami perlukaan jalan lahir akibat proses persalinan spontan, teknik episiotomi atau keduanya. Insiden perlukaan atau laserasi jalan lahir kurang lebih 85% dari total persalinan pervaginam (Debra, 2012). Robekan derajat berat bahkan mencapai sfingter anal atau robekan perineum total memiliki insidensi yang cukup luas variasinya, berkisar 6-20%. Mengikuti kaidah pertolongan yang benar sekalipun, termasuk APN, seringkali robekan perineum tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi proses persalinan itu sendiri. Perineum sangat penting bagi wanita selama proses persalinan karena mampu memberikan ruang pada vagina untuk melahirkan kepala bayi. Hal tersebut dikarenakan perineum dalam meregang selama proses persalinan. Walaupun demikian laserasi jalan lahir (perineum dan sekitarnya) tetap saja bisa terjadi. Perlukaan jalan lahir selain faktor berat bayi, jenis persalinan, faktor ketidak elastisitasan perineum/kakunya perineum terutama pada primigravida sangat berpengaruh.

Setelah persalinan ibu akan mengalami masa nifas, yaitu masa pulih kembali, mulai dari 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan.

Berdasarkan data diatas, dalam menjaga kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang penting. Yang dimaksud kesehatan ini adalah kesehatan secara komprehensif yang menyangkut kesehatan fisik, kesehatan psikologis, sosial dan spiritual. Maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk menyelesaikan masalah secara *Continuity of Care* (COC) yaitu pendampingi ibu selama kehamilan, proses persalinan, kunjungan nifas, dan asuhan pada bayi baru lahir.

Bidan memiliki peran dalam melakukan asuhan kebidanan proaktif adalah dengan peningkatan cakupan ante natal care (ANC) yaitu pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, bersalin pada tenaga kesehatan, perawatan bayi baru lahir, kunjungan nifas kunjungan neonatal, penanganan komplikasi dan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan secara komprehensif (Syafrudin, 2009).

Continuity Of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014). Perempuan yang menjalani pelayanan kebidanan secara *Continuity Of Care* secara langsung akan menerima informasi yang dibutuhkan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan merasa aman dan nyaman pada saat menjalani perawatan serta memiliki hubungan dengan tenaga kesehatan yang terpercaya secara berkesinambungan (Haggerty et al., 2013).

Maka dari itu, penulis tertarik membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. S di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Kecamatan Bojong Picung di Kabupaten Cianjur tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny S di Kecamatan Bojong Picung Tahun 2022?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S dengan pendekatan manajemen kebidanan di Kecamatan Bojong Picung Kabupaten Cianjur Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah informasi serta wawasan mengenai masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Institusi

Untuk dijadikan sumber bacaan di perpustakaan dan dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

b. Untuk Profesi

Menjadi masukan dan referensi bagi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif.

c. Untuk Klien

Klien mendapatkan asuhan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas sehingga klien mengetahui tanda bahaya yang akan terjadi sehingga meningkatkan kewaspadaan dan mengetahui langkah awal yang harus dilakukan adalah mengunjungi tenaga Kesehatan

d. Untuk Penulis

Dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori sehingga dapat mempengaruhi pemberian asuhan yang diberikan.